

Hubungan Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual

by Muhammad Faundra

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Submission date: 30-Jul-2025 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 2722687474

File name: Skripsi_212303078_Muhammad_Faundra_Aswi_Khaddafi_Psikologi.docx (487.62K)

Word count: 13179

Character count: 85215

**HUBUNGAN ANTARA KEPEDULIAN SOSIAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA *GAP YEAR*
DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Sosial

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi
212303078

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEPEDULIAN SOSIAL DAN
KECERDASAN SPIRITUAL PADA MAHASISWA *GAP YEAR*
DI YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi

212303078

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Sah
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal :

Mengesahkan,

Pembimbing

Ketua Penguji,

Arini Mifti Jayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0512049201

Dr. Adi Heryadi, Psikolog
NIDN. 0516127602

Anggota Penguji

Arini Mifti Jayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN. 0512049201

Pjs. Ketua Program Studi Psikologi

Arini Mifti Jayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NPP. 2018.13.0132

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, adalah Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,

Nama : Muhammad Faundra Aswi Khaddafi

NPM : 212303078

Program Studi : Psikologi (S-1)

Judul Skripsi : Hubungan Hubungan Antara Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Gap Year di Yogyakarta

Menyatakan bahwa hasil penelitian dengan judul tersebut di atas adalah asli karya saya sendiri dan bukan hasil plagiarisme. Semua referensi dan sumber terkait yang dikutip dalam karya ilmiah ini telah ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dengan ini, saya menyatakan untuk menyerahkan hak cipta penelitian kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta guna kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Apabila terdapat kekeliruan atau ditemukan adanya pelanggaran akademik di kemudian hari, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai ketentuan akademik.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kepedulian Sosial Dan Kecerdasan Spiritual Pada Mahasiswa Gap Year di Yogyakarta" ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Ibu Prof. Dr. rer. nat. apt. Triana Hertiani, S.Si., M.Si.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Sosial Bapak Edhy Tri Cahyono, S.Si., M.M. Bersama Wakil Dekan I Bapak Dr. Adi Heryadi, Psikolog. dan Wakil Dekan II Bapak David Sulistiyantoro, S.E., M.Acc., Ak.
3. Ibu Arini Mifti Jayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta saran dan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Hesty Yuliani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik. Telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan penulis.
5. Orang tua yang selalu mendoakan, mendukung, mengarahkan dan menyayangi serta memfasilitasi penulis hingga saat ini.
6. Orang terdekat yang namanya belum bisa saya sebutkan namanya, yang selalu mendukung, mengingatkan, membantu dan menemani penulis hingga sampai dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Rekan perjuangan prodi psikologi yang selama ini selalu menerima dan saling memberikan dukungan, motivasi serta membantu selama proses penyusunan skripsi ini berlangsung.
8. Bangtan Sonyeondan (BTS), TWICE, SEVENTEEN, BSS, IU, Dept, One Direction, Coldplay, Paul Partohap, Arash Buana, yang lagu-lagunya selalu menemani menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis²⁵ menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi sosial dan pendidikan.

Yogyakarta, 28 Juli 2025

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
RINGKASAN	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Penelitian	1
B Tujuan Penelitian	33
C Manfaat Penelitian	34
1. Manfaat Teoritis	34
2. Manfaat Praktis	34
D Keaslian Penelitian.....	35
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
1. Kecerdasan Spiritual	Error! Bookmark not defined.
2. Kepedulian Sosial.....	Error! Bookmark not defined.
3. Mahasiswa Gap Year di Yogyakarta.....	Error! Bookmark not defined.
B Dinamika Psikologis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	38
A Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
B Definisi Operasional.....	38
1. Kecerdasan Spiritual	38
2. Kepedulian Sosial.....	39
C Subjek Penelitian.....	39

D Metode Pengumpulan Data	40
E Metode Analisis Data	43
F Kredibilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reliabilitas	47
G Rancangan Penelitian	48
1. Desain Penelitian	48
2. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Orientasi Kancha	52
2. Persiapan Penelitian	53
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian	60
C. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Responden Penelitian	61
2. Deskripsi Data Penelitian	62
3. Uji Asumsi	66
4. Uji Hipotesis	71
D. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	85
1. Bagi Responden Penelitian	85
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	85
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Model Likert	42
Tabel 3. 2 Skala Kecerdasan Spiritual	42
Tabel 3. 3 Skala Kepedulian Sosial	42
Tabel 4. 1 Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual Setelah	58
Tabel 4. 2 Blueprint Skala Kepedulian Sosial Setelah Uji Coba	59
Tabel 4. 3 Deskripsi responden Penelitian Berdasarkan Usia.....	61
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Semester	62
Tabel 4. 5 Deskripsi Data Penelitian.....	63
Tabel 4. 6 Rumus Norma Kategorisasi	63
Tabel 4. 7 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel	64
Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel	64
Tabel 4. 9 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Linearitas Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual.....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji linearitas Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual dengan Kategorisasi 2 Tingkat.....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas.....	70
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis	71
Tabel 4. 14 Uji Hipotesis Analisis of Covariance.....	73
Tabel 4. 15 Deskriptif Statistik Kelompok Semester.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....Error! Bookmark not defined.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Kecerdasan Spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2	Skala Kepedulian Sosial	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3	Perhitungan Aiken's V Skala Kecerdasan Spiritual	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4	Perhitungan Aiken's V Skala Kecerdasan Spiritual	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Spiritual Sesudah Tryout	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepedulian Sosial	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian Variabel Kecerdasan Spiritual.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8	Tabulasi Data Penelitian Variabel Kepedulian Sosial	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10	Hasil Uji Linearitas.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11	Hasil Uji Analisis of Covariance.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12	Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13	Jadwal Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14	Lembar Bimbingan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 15	Hasil Uji Plagiarisme.....	Error! Bookmark not defined.

Hubungan Antara Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual pada Mahasiswa *Gap Year* di Yogyakarta

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi¹, Arini Mifti Jayanti²

RINGKASAN

Latar Belakang Masalah: Mahasiswa *Gap Year* menghadapi tekanan sosial yang berbeda pada mahasiswa pada umumnya, kondisi pada saat *gap year* dan adanya perbedaan seperti menarik diri dari interaksi sosial karena berbagai perasaan dalam dirinya yang kompleks dan menjadikan dirinya *gap year*. Saat sudah berkuliah dimana kondisi sudah menjadi berbanding terbalik, kepedulian tersebut lahir karena sebuah lingkungan memberikan stimulus baik secara langsung ataupun tidak langsung dan kepedulian sosial dapat memberikan kontribusi pada seorang individu agar memiliki kepekaan dalam nilai spiritualitas.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan 218 mahasiswa *gap year* di Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan spearman rank dan Analysis of Covariance (ANCOVA)

Hasil: Terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual ($r = 0.001$; $p < 0,05$). Selain itu, kepedulian sosial terbukti secara signifikan koefisien korelasi (0,219), dengan koefisien sebesar 21,9%.

Kesimpulan: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa *gap year* di Yogyakarta. kepedulian sosial memiliki kontribusi yang cukup rendah terhadap kecerdasan spiritual, namun pada semester di tahun kedua dan ketiga memiliki signifikansi yang tinggi maka dari itu menegaskan untuk meningkatkan kepedulian sosial bagi mahasiswa *gap year* pada tahun yang lebih dini atau pada waktu sebelum masuk kedalam perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kepedulian sosial, kecerdasan spiritual, mahasiswa *gap year* di Yogyakarta

¹ Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

² Dosen Program Studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani

The Relationship Between Social Interest and Spiritual Intelligence in Gap Year Students in Yogyakarta

Muhammad Faundra Aswi Khaddafi¹, Arini Mifti Jayanti²

ABSTRACT

Background: Gap Year college students face different social pressures compared to regular students; the circumstances during the gap year and the differences, such as withdrawing from social interactions due to various complex feelings within themselves, contribute to their decision to take a gap year. Once they are in college, where the situation has become the opposite, this concern arises because an environment provides stimuli, either directly or indirectly, and social concern can contribute to an individual in developing sensitivity to spiritual values.

Research Objective: This research aims to determine the relationship between social concern and spiritual intelligence.

Method: This research uses a correlational quantitative approach with 218 gap year college students in Yogyakarta. Data were collected through questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using Spearman rank and Analysis of Covariance (ANCOVA).

Result: There is a significant relationship between social concern and spiritual intelligence ($r = 0.001$; $p < 0.05$). In addition, social concern has been shown to have a significant correlation coefficient (0.219), with a correlation coefficient of 21.9%.

Keyword: There is a positive and significant correlation between social concern and spiritual intelligence among gap year students in Yogyakarta. Social concern has a relatively low contribution to spiritual intelligence, but in the second and third semesters, it shows high significance, thus emphasizing the need to enhance social concern for gap year students in their earlier years or before entering higher education.

Keyword: Social Concern, Spiritual Quotient, Gap Year College Student in Yogyakarta

¹ College Students of the Psychology Study Program at Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta.

² Lecturer of the Psychology Study Program at Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta.

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Penelitian

⁶ Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi tujuan bermacam banyaknya siswa yang ingin menempuh perguruan tinggi ataupun swasta karena terkenal sebagai kota pelajarinya. Banyaknya perguruan tinggi dan swasta membuat perbedaan budaya dan stratifikasi sosial pada lingkup masyarakat di Yogyakarta. Dari berbagai perguruan tinggi tersebut banyak mahasiswa juga yang mendaftar sebagai mahasiswa *gap year* karena berbagai alasan dan tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggoro, 2022) menjelaskan mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebagai bagian dari negara selatan yang berkewajiban untuk bernegosiasi karena dengan struktur keluarga, budaya lokal, kondisi dari ekonomi keluarga, dan neoliberalisme dalam pendidikan tinggi ketika individu tersebut menghadapi transisi ke status pendidikan yang tinggi yang membuat mereka harus menjalani gap year.

Mahasiswa adalah individu yang memiliki kepercayaan tinggi untuk menempuh pendidikan pada perguruan tinggi agar mendapatkan ilmu ataupun gelar yang dapat menopang derajat ataupun kedudukan di sebuah masyarakat. Mahasiswa yang tidak lolos masuk dalam perguruan tinggi dan menunggu untuk masuk kedalam perguruan tinggi namun menunggu selama beberapa tahun dipanggil dengan sebutan Mahasiswa *Gap Year*.

(Sembiring, Milfayetty, & Siregar., 2015) menjelaskan bahwa '*Gap year*' adalah sebuah periode waktu, mayoritas selama satu tahun yang dikeluarkan dari pendidikan serta pelatihan formal program atau sebuah pekerjaan. Mahasiswa *gap year* merupakan individu atau seorang mahasiswa yang memilih untuk memantapkan masa depan tersebut dengan memilih untuk melakukan penundaan dalam memasuki perguruan tinggi.

Diberbagai negara, *gap year* sendiri memiliki berbagai pandangan terhadap individu atau kelompok yang tidak memiliki pertumbuhan dalam diri. Dalam konteks ini individu yang tidak dapat lanjut atau menunda untuk lanjut di bangku perguruan tinggi sering disebut *gap year* ini sering untuk diwajarkan karena keuntungan yang dapat dimiliki saat menunda selama satu hingga dua tahun. Berbeda dengan negara yang memiliki masyarakatnya yang memiliki perspektif terbuka akan pandangan atau jalan hidup seseorang. (Putri & Istiqomah, 2024) menjelaskan bahwa peristiwa tersebut berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di negara berkembang seperti negara kita Indonesia yang sering kali melihat *gap year* sebagai sebuah hal yang belum normal, bahkan pada beberapa perspektif menyebutkan dengan memberikan label stigma negatif pada individu yang sedang *gap year*.

Stigma buruk tentang *gap year* juga memicu perasaan ini, di mana partisipan merasa dianggap tidak mampu atau bodoh. Insecure akademik pada mahasiswa *gap year* adalah fenomena yang kompleks dengan berbagai faktor penyebab dan dampak (Ardine & Rahmasari, 2024). Fenomena ini

juga membuat berbagai permasalahan pada mahasiswa *gap year* seperti menarik diri dari sosial karena berbagai perasaan dalam dirinya yang menjadikan dirinya *gap year*.

Selanjutnya, tidak semua dampak dari melaksanakan *gap year* dapat berdampak negatif, adapun manfaat dari melakukan *gap year* dimana individu yang melakukan *gap year* dapat mematangkan diri dengan meningkatkan motivasi lebih dengan melakukan persiapan lebih lama dan dapat menghasilkan efisiensi yang lebih besar seperti dalam finansial keluarga, pendidikan, ataupun saat masuk dalam bangku perguruan tinggi. Motivasi yang menjadi pencetus yang melatarbelakangi mahasiswa memilih *gap-year* ialah tidak lolos seleksi masuk perguruan tinggi, desakan ekonomi, ikut keputusan orang tua, memperluas pengetahuan, dan peningkatan soft skill (Yati, Sandi & Hidayah, 2022)

Fenomena *Gap Year* menjadi periode waktu yang unik dimana memiliki sifat yang baik dan juga buruknya ditentukan oleh tingkat kecerdasan bagaimana seorang individu tersebut dapat menyesuaikan diri dimana individu tersebut dapat beradaptasi dengan keadaan sekitarnya. Penelitian dari (Prima & Indrawati, 2020) menjelaskan semakin tinggi tingkatan dari kecerdasan spiritual oleh individu maka akan semakin baik pula penyesuaian diri yang dimiliki individu, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual yang ada dari diri individu maka akan semakin buruk pula penyesuaian diri. Individu pada fenomena tersebut yaitu seorang mahasiswa yang memiliki berbagai keadaan menekan dirinya agar memilih

suatu keputusan yang penting dan dapat berani untuk memilih keputusan yang adaptif cenderung memiliki fungsi kecerdasan spiritual yang tinggi. Semakin tinggi tingkat dari kecerdasan spiritual yang dimiliki individu, maka juga semakin tinggi perilaku prososial yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki, maka semakin rendah juga perilaku prososial dari mahasiswa (Sembiring dkk., 2015)

Individu pada dasarnya memiliki bermacam-macam kecerdasan dalam dirinya, namun yang sering kita ketahui dan sering dijadikan untuk alat untuk dijadikan tolak ukur kecerdasan yang dapat digunakan dalam dunia kerja yaitu IQ dan EQ. Menurut Goleman (2007) seorang individu memiliki dua kecerdasan dalam dirinya yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelegensi. Kecerdasan spiritual adalah salah satu dari bermacam-macam kecerdasan yang dimiliki individu yang sering kali dalam berbagai kasus tidak disadari oleh individu tersebut. Menurut Zohar dan Marshall (2007) kecerdasan spiritual adalah bentuk dari kecerdasan yang memiliki fungsi untuk menghadapi serta memberikan solusi permasalahan makna ataupun nilai yang dimiliki oleh individu.

Sedangkan menurut King dan DeCicco (2009) menjelaskan dimana kecerdasan spiritual adalah sebuah keahlian untuk menggunakan sumber daya spiritual dari eksternal dan internal diri dalam menghadapi tekanan atau tantangan hidup. Mereka menekankan bahwa kecerdasan ini melibatkan kesadaran diri dan pemahaman yang lebih kompleks mengenai

makna hidup. Kecerdasan spiritual adalah sebuah kecerdasan yang dibutuhkan individu agar bisa mengelola emosi serta kognitif agar dapat bekerja secara sejalan agar dapat memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan cara melihat sebuah fenomena secara luas.¹⁷ Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan atau kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah tentang arti dan nilai yang dimiliki seseorang,⁶ yaitu kecerdasan untuk mengaitkan perilaku dan kehidupan kita sebagai individu dalam konteks yang lebih mendalam dan beragam, kecerdasan untuk menyadari bahwa setiap tindakan atau pilihan hidup seseorang memiliki arti. (Mariska, 2017).

Kecerdasan spiritual juga dapat berubah selama berjalannya waktu dan juga sejalan dengan kondisi yang dimiliki oleh seorang individu, bagaimana individu menerima dan bersikap ditentukan oleh dari dalam diri dan juga lingkungan sekitar. Menurut (Yusuf, 2000)⁷ Terdapat beberapa elemen yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang,¹³ yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sejak lahir dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.¹⁹ Perkembangan kecerdasan spiritual individu ditentukan dari tahapan perkembangan selama masa *golden age*, remaja awal hingga menginjak masa dewasa awal, lingkungan sekitar individu menjadi penting karena pada periode waktu pada masa transisi tersebut individu memiliki perkembangan yang sangat pesat. Melakukan latihan kecerdasan spiritual yang dimiliki anak hendaknya

dimulai dari sedini atau saat masih anak-anak atau mungkin sebelum menginjak masa-masa remaja (Hotimah & Yanto, 2019).

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual cenderung memiliki komitmen terhadap sesuatu hal yang tinggi dimana kecerdasan spiritual membantu individu dalam melihat baik buruk hasil dari cara pengambilan keputusan. Hal ini dijelaskan (Ulfa & Heryadi, 2020) dimana ⁹⁷ jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, maka komitmen organisasional individu tersebut juga tinggi, dan ³⁰ sebaliknya jika kecerdasan spiritual rendah, komitmen organisasional juga rendah. Pada konteks sosial terdapat beberapa faktor penting untuk membantu perkembangan kecerdasan spiritual mahasiswa salah satunya lingkungan sosial, faktor dari lingkungan sosial yang baik dapat membantu individu beradaptasi dan dapat menyelesaikan masalah dengan baik.

Menurut Agustian (2010) Faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada kecerdasan spiritual individu meliputi nilai-nilai yang berasal dari dalam diri (seperti keterbukaan, tanggung jawab, keyakinan, keadilan, dan perhatian terhadap sesama) serta ³⁰ dorongan dan usaha untuk meraih kebenaran dan kebahagiaan. Kepedulian sosial memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual seorang individu, bagaimana kepedulian tersebut lahir karena sebuah lingkungan memberikan stimulus baik secara langsung ataupun tidak langsung pada suatu individu. (King & DeCicco, 2009) menjelaskan bahwa lingkungan sosial memiliki peran yang penting untuk pengembangan kecerdasan spiritual. Interaksi sosial, pengalaman

sosial, dan konteks budaya dapat mempengaruhi bagaimana individu memahami dan menerapkan kecerdasan spiritual mereka. Lingkungan sosial selalu memiliki cara dalam memberikan dukungan pada individu yang memiliki sebuah masalah melalui berbagai bentuk fungsi kognitif pada individu.

Memiliki lingkungan yang baik dapat membuat seorang individu dapat menumbuhkan berbagai perilaku yang positif bagi individu, berbagai perilaku yang muncul salah satunya yaitu sebuah rasa kepedulian yang tinggi terhadap sekitar, rasa kepedulian sosial yang tinggi tersebut dapat memaksimalkan kemampuan spiritualitas seorang individu. Salah satu aspek yang dapat berpengaruh pada tingkat kecerdasan spiritual adalah perhatian atau peduli terhadap masyarakat dalam hal ini yaitu kepedulian sosial. Alfred Adler menjelaskan bahwa kepedulian sosial ³² dalam istilahnya *Gemeinschaftsgefühl*, yang memiliki makna rasa memiliki terhadap seluruh umat manusia. Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa keanggotaan dalam komunitas sosial untuk semua manusia (Feist dkk., 2017).

Kepedulian sosial menjadi suatu sikap atau tindakan yang menunjukkan perhatian terhadap kesejahteraan orang lain serta keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah sosial di lingkungan sekitar. Kepedulian sosial adalah sebuah perilaku dan sikap selalu ingin memberikan pertolongan pada individu atau kelompok yang membutuhkan (Zuchdi, 2011). Di masa kini, kondisi sosial masyarakat dihadapkan oleh berbagai

tantangan dan permasalahan yang kompleks, mulai dari kesenjangan ekonomi hingga isu-isu lingkungan hidup. Kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain adalah ide bahwa individu dapat melakukan, dan sering melakukannya, dan peduli kepada orang sekitar. (Alma, 2010) membagi berbagai bentuk kepedulian sosial berdasarkan lingkungannya, yaitu seperti: Lingkungan keluarga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan pendidikan. Faktor dalam konteks kepedulian sosial ini memiliki hubungan dengan ruang lingkup pada lingkungan disekitar individu, dalam hal ini seperti peran keluarga, rekan sekitar, lingkungan pendidikan, dan komunitas sangat penting dalam membina kepedulian sosial individu.

Keluarga sebagai unit dasar masyarakat memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kepedulian sosial pada anak. Sejak dini, anak-anak akan menyerap berbagai norma dan etika dari orang tua mereka. Pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua dapat merangsang rasa empati dan tanggung jawab terhadap sesama. Sebuah keluarga yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan saling membantu akan cenderung melahirkan generasi yang peka terhadap masalah sosial. Penelitian oleh Prawita dan Jayanti (2023) menjelaskan bahwa adanya komunikasi yang baik sangat penting supaya tidak ada pesan atau arti yang diterima dengan cara yang berbeda dari maksud yang ingin disampaikan, bahkan ada kalanya pesan tersebut bisa hilang, yang dapat menyebabkan beragam masalah yang berhubungan dengan melemahnya ketahanan keluarga. Oleh karenanya, penting bagi para orang tua agar mendiskusikan

dan mengkomunikasikan isu sosial dan mengajak kepada anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan sosial guna memperkuat rasa kepedulian tersebut.

Selanjutnya, rekan sekitar juga berperan penting dalam mendorong individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan sosialnya. Lingkungan pertemanan seringkali memberikan pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan tindakan seseorang. Ketika individu berada di antara teman-teman yang peduli dan proaktif, kemungkinan besar individu tersebut akan memiliki pengaruh untuk melakukan sebuah kegiatan yang sama. Penelitian oleh Indra (2020) menekankan bahwa lingkungan sosial yang positif yang dipenuhi dengan individu-individu yang berkomitmen pada kepedulian sosial dapat meningkatkan partisipasi individu dalam kegiatan sosial.

Sebaliknya jika tidak mendapatkan pengaruh positif dari lingkungan sosial maka dapat memunculkan dampak yang kurang baik bagi individu. Seperti penelitian yang dilakukan (Qur'ani & Syah, 2024) mahasiswa tingkat akhir bisa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya, keluarganya, serta orang sekitar di kehidupannya, sehingga saat mahasiswa tingkat akhir merasa dukungan sosial yang dimiliki tidak sesuai, maka hal tersebutlah yang dapat mengakibatkan munculnya gejala dari burnout akademik. Oleh karena itu, menciptakan hubungan yang sehat dan mendukung antar teman sangat penting untuk membangun kepedulian sosial yang lebih luas.

Di samping itu, lingkungan pendidikan, khususnya perguruan tinggi, memainkan peran kunci dalam menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan mahasiswa. Perguruan tinggi bukan hanya sebuah tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, namun perguruan tinggi juga sebuah tempat untuk mengembangkan diri dan berkegiatan sosial. Pada masa kini banyak perguruan tinggi yang kini menerapkan program pengabdian masyarakat sebagai bagian dari kurikulum, yang memfasilitasi mahasiswa untuk langsung terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Pada konteks ini juga diperkuat dengan penjelasan dari penelitian oleh (Munirah & Erianjoni, 2019), yang menjelaskan dimana mahasiswa yang tergabung dalam organisasi volunteer tersebut menunjukkan partisipasi yang aktif dalam kegiatan sosial seperti pengajaran dan motivasi anak-anak dari panti asuhan. Dengan berpartisipasi aktif, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori-teori sosial tetapi juga dalam kegiatan ini membentuk empati, tanggung jawab sosial, dan kemampuan reflektif terhadap isu-isu kemasyarakatan.

Lingkungan komunitas juga penting dalam mendorong kepedulian sosial. Komunitas yang aktif dalam kegiatan sosial dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi individu untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, atau diskusi publik mengenai isu-isu lokal dapat memperkuat rasa solidaritas antar anggota komunitas. Selain itu, keterlibatan dalam komunitas dapat membantu individu memahami berbagai perspektif dan realitas sosial yang berbeda, mendalami isu-isu yang ada, serta mencari solusi bersama. Salah

satu hal mendasar dan esensial dari pengembangan komunitas adalah adanya peningkatan intelegensi masyarakat mengenai permasalahan dan solusi melalui edukasi (Capah, 2023)

Adaptasi terhadap kondisi masa kini juga sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kepedulian sosial. Di kompleksitas arus informasi yang perkembangannya begitu cepat dan seringkali mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, penting bagi setiap individu untuk tetap kritis dan peka. Peningkatan akses informasi dapat menjadi alat untuk meningkatkan kepedulian sosial. (Safitri, 2025) menjelaskan kesadaran yang tumbuh dari adanya interaksi di media sosial mendorong generasi ini menjadi lebih peka dan terlibat dalam perubahan sosial. Melalui media sosial, individu dapat dengan mudah mendapatkan berita tentang berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya dan dapat memberikan kontribusi dalam penyebarluasan informasi serta memberikan bantuan dengan menggalang dukungan untuk tindakan sosial.

Dalam rangka mendorong kepedulian sosial di masa kini, dibutuhkan adanya suatu kerjasama dari seluruh elemen dimasyarakat. Keluarga sebagai fondasi pertama, rekan-rekan yang memberikan dukungan, lingkungan pendidikan yang menciptakan ruang untuk belajar dan berkontribusi, serta komunitas yang memperkuat solidaritas sosial. Semua faktor ini saling terkait dan berkontribusi dalam menciptakan kepedulian dalam diri individu karena berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Dalam hal ini berbagai aspek kepedulian sosial dapat

mempengaruhi kecerdasan spiritual dimana memerankan dalam interaksi sosialnya dalam konteks ini membantu individu dalam memahami bagaimana individu menerapkan kecerdasan spiritual mereka.

Peneliti mengusung tema Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual karena berdasarkan berbagai studi literatur yang telah dipelajari mengenai pentingnya memiliki pemahaman terkait kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh seorang individu dan juga pengalaman yang dirasakan sendiri oleh peneliti, dimana kepedulian sosial dapat membuat seorang individu lebih memiliki kepekaan dalam nilai spiritualitas maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam mengenai sejauh mana korelasi hubungan antara Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual dan seberapa besar pengaruh pada Mahasiswa *Gap Year* di Yogyakarta.

B Tujuan Penelitian

1. Menganalisa hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual mahasiswa *gap year* di Yogyakarta
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari kepedulian sosial terhadap kecerdasan spiritual mahasiswa *gap year* di Yogyakarta

C ³¹ Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi pada perkembangan dan pengembangan ilmu psikologi pendidikan ataupun psikologi sosial, khususnya dalam konteks kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual.
- b) Menjadi referensi baru bagi penelitian selanjutnya mengenai kepedulian sosial dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual.

⁸⁸ 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa
 - 1) Memberikan ilmu akademik mengenai hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual pada mahasiswa gap year.
 - 2) Menjadi referensi bagi mahasiswa yang memiliki minat untuk melakukan sebuah penelitian yang serupa di bidang sosial dan pendidikan.
- b) Bagi perguruan tinggi
 - 1) Menambah perkembangan dan pertumbuhan penelitian dibidang sosial dan pendidikan.
 - 2) Menjadi dasar untuk pengembangan pengetahuan di dunia pendidikan dalam konteks kurikulum ataupun mata kuliah yang memiliki keterkaitan dengan sosial, kecerdasan spiritual dan fenomena gap year.

c) Bagi mahasiswa gap year di Yogyakarta

- 1) Memberikan pemahaman tentang faktor faktor yang mempengaruhi mahasiswa gap year di Yogyakarta.
- 2) Menjadi dasar untuk perencanaan masa depan akademis yang lebih baik mahasiswa.

D Keaslian Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian menggunakan variabel tergantung yaitu kecerdasan spiritual dan variabel bebas yaitu kepedulian sosial. Berikut beberapa hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Penulis	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
(Sembiring dkk., 2015)	Persamaan pada penelitian ini yaitu variabel penelitian kecerdasan spiritual. Selanjutnya pada penelitian yang sedang dilakukan menggunakan metode kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya menambahkan variabel kecerdasan emosi dan perilaku prososial dengan objek mahasiswa calon katekis. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan skala dari kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (2007), sedangkan berbeda pada penelitian ini yaitu menggunakan skala dari kecerdasan spiritual <i>Self-Report Inventory (SISRI-24)</i> dari (King & DeCicco, 2009)
(Riasning dkk., 2017)	Persamaan pada penelitian ini adalah pada bagian variabel penelitian kecerdasan spiritual. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode	Penelitian sebelumnya menambahkan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dengan objek penelitian mahasiswa akuntansi di kota Denpasar.

	penelitian yang sama yaitu kuantitatif.	Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya penelitian sebelumnya menggunakan skala 18 item yang dikembangkan dari <i>Daly Planet Communications</i> . Sedangkan berbeda pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spiritual <i>Self-Report Inventory</i> (SISRI-24) dari (King & DeCicco, 2009).
(S. H. Putri dkk., 2019)	Persamaan pada penelitian ini adalah pada bagian variabel penelitian kecerdasan spiritual. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya menambahkan kecerdasan emosi dan kecenderungan berperilaku delinkuen dengan objek penelitian remaja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan skala kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (2003) yang memiliki 55 aitem. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spiritual <i>Self-Report Inventory</i> (SISRI-24) dari (King & DeCicco, 2009).
(Sriwaty dkk., 2021)	S Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel penelitian kecerdasan spiritual. Selanjutnya pada penelitian yang sedang dilakukan ini menggunakan metode kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya menambahkan prestasi belajar dengan objek penelitian mahasiswa. Selanjutnya pada penelitian yang sebelumnya menggunakan skala kecerdasan spiritual dimana menggunakan 48 aitem kuesioner yang diadaptasi dari skala dari penelitian hutaarmandau (2018) yang menggunakan teori kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (2000), Sedangkan berbeda pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spiritual <i>Self-Report Inventory</i>

		(SISRI-24) dari (King & DeCicco, 2009).
(Waskito dkk., 2022)	Persamaan pada penelitian ini adalah pada bagian variabel penelitian kecerdasan spiritual.	Penelitian sebelumnya menambahkan variabel kecerdasan sosial dengan objek penelitian mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta sebagai objek penelitiannya. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>mix method</i> . Penelitian ini juga menggunakan skala kecerdasan spiritual Abdollahzadeh (2009) yang bernama <i>The 29-item Spiritual Intelligence Questionnaire</i> . Sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spiritual <i>Self-Report Inventory</i> (SISRI-24) dari (King & DeCicco, 2009).
(Manullang, 2017)	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian kepedulian sosial. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Pada penelitian sebelumnya menambahkan intensitas penggunaan jejaring sosial dan kematangan emosi dengan siswa kelas XI SMA negeri 1 samarinda sebagai objek penelitian, sedangkan berbeda pada penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan instrumen skala indikator kepedulian sosial (Boyatzis dan Mckee, 2005), kepedulian sosial <i>Sulliman Scale of Social Interest</i> (SSSI) dari (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).
(Oktaviani dkk., 2019)	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian kepedulian sosial.	Pada penelitian sebelumnya menggunakan peranan karang taruna sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap</i>

		<p>39 di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan berbeda dengan penelitian yang sedang dilakukan disini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menggunakan teori kepedulian sosial Crandall dalam Addison E. Gradel (2009), sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala kepedulian sosial <i>Sulliman Scale of Social Interest</i> (SSSI) dari (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).</p>
(Primastuti dkk., 2019)	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian kepedulian sosial.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menambahkan variabel layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelas XI bahasa SMA Kristen Satya Wacana Salatiga tahun Ajaran 2018/2019 sebagai objek penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan skala dari kepedulian sosial yang diadaptasi dari kerangka teori kepedulian sosial James E Crandall jumlah 24 item kuesioner. Sedangkan berbeda pada penelitian ini menggunakan skala kepedulian sosial <i>Sulliman Scale of Social Interest</i> (SSSI) dari (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).</p>
(Safitri, 2020)	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian kepedulian sosial.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menambahkan layanan bimbingan kelompok dengan siswa kelas VIII SMP sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan</p>

	<p>mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya menggunakan instrumen skala kepedulian sosial yang telah diadaptasi dari kerangka teori James E Crandall dengan jumlah 24 item. Sedangkan berbeda pada penelitian ini menggunakan skala kepedulian sosial <i>Sulliman Scale of Social Interest</i> (SSSI) dari (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).</p>
<p>(Utami & Anggraini, 2024)</p> <p>Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel penelitian kepedulian sosial.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya menambahkan pergaulan dengan madrasah ibtdaiyah sebagai objek penelitian, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mahasiswa <i>gap year</i> di Yogyakarta. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya tersebut menggunakan metode <i>mix method</i> sedangkan berbeda untuk penelitian disini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya pada penelitian terdahulu menggunakan skala kepedulian sosial Crandall (1991), sedangkan pada penelitian ini menggunakan skala kepedulian sosial <i>Sulliman Scale of Social Interest</i> (SSSI) dari (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).</p>

Berdasarkan ulasan dari sejumlah kajian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa studi ini memiliki sejumlah perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada:

1. Keaslian topik

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Waskito dkk., 2022) meneliti tentang variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel tergantung pada mahasiswa. Sedangkan pada penelitian terbaru ini peneliti akan menggunakan kecerdasan spiritual sebagai variabel tergantung. Selanjutnya, peneliti memiliki fokus penelitian pada mahasiswa *gap year* di Yogyakarta sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa. Sehingga bisa dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki topik penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2. Keaslian Teori

Pada penelitian terdahulu oleh (Sriwaty S dkk., 2021) menggunakan teori kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall (2000) sedangkan pada penelitian ini, penelitian menggunakan teori kecerdasan spiritual (King & DeCicco, 2009). Selanjutnya penelitian (Utami & Angraini, 2024) menggunakan teori kepedulian sosial kepedulian sosial Crandall (1991), sedangkan pada penelitian terbaru ini mengandalkan teori dari kepedulian sosial (Sulliman, 1973) sehingga penelitian ini memiliki teori yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

3. Keaslian ³ Alat ukur

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sriwaty S dkk., 2021) yang menggunakan ⁶ skala kecerdasan spiritual yang dibuat berdasarkan konstruksi teori aspek Zohar dan Marshall (2000) sementara ⁶ dalam penelitian ini mengandalkan skala kecerdasan spiritual yang didasari oleh konsep-konsep dari teori aspek yang diungkapkan oleh (King & DeCicco, 2009). Selanjutnya, penelitian (Utami & Anggraini, 2024) menggunakan skala kepedulian sosial yang dimodifikasi menggunakan berdasarkan aspek-aspek dari (Crandall, 1991). Sedangkan pada ⁵⁰ penelitian ini, peneliti menggunakan skala kepedulian sosial berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh (Sulliman, 1973). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa ²⁷ pada penelitian ini memiliki alat ukur berbeda dengan penelitian sebelumnya.

4. Keaslian ³ subjek Penelitian

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (S. H. Putri dkk., 2019) menggunakan remaja untuk subjek penelitian dan penelitian lain yang dilakukan oleh (Safitri, 2020) menggunakan siswa kelas VIII SMP sebagai subjek penelitian. Sementara ¹⁹ itu, subjek yang digunakan dalam studi ini adalah mahasiswa *gap year* ⁶ di Yogyakarta dengan rentang usia 19-25 tahun. ¹² Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi ini memiliki subjek penelitian yang berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

⁴ BAB III

METODE PENELITIAN

A Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang ingin diteliti yaitu:

Variabel Tergantung (Y) : Kecerdasan Spiritual

Variabel Bebas (X) : Kepedulian Sosial

¹⁷ B Definisi Operasional

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat meregulasi antara emosi serta intelegensi dengan secara seimbang agar perilaku yang dimunculkan oleh individu tersebut memiliki kesesuaian dengan norma dan nilai yang berada di lingkungan sekitar individu. Individu dengan kecerdasan spiritual akan menempatkan posisinya pada konteks yang lebih luas yang lebih menyeluruh dan menekankan diri agar memahami mengenai hubungan interpersonal dan intrapersonalnya. Skala yang digunakan peneliti ¹³ untuk mengukur kecerdasan spiritual yaitu menggunakan skala kecerdasan spiritual *Self-Report Inventory* (SISRI-24) yang telah dikembangkan oleh (Nurrokhmah & Kuncoro, 2021) yang disusun berdasarkan teori King dan DeCicco (2009).

2. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan sebuah rangkaian minat individu yang memunculkan perhatian diri pada lingkungan sekitar individu dengan mempertimbangkan orang lain daripada kepentingan diri individu tersebut. Kepedulian sosial ini memiliki keterikatan ¹⁰² antara suatu lingkup sosial dengan lingkup sosial lainnya. Skala yang digunakan peneliti untuk mengukur kepedulian sosial yaitu ⁵ menggunakan *Sulliman Scale of Social Interest (SSSI)* yang telah dikembangkan oleh (Zahra, Nio, Rinaldi, dan Utami, 2024) yang disusun berdasarkan teori dari (Sulliman, 1973).

C Subjek Penelitian

⁴⁴ Menurut Sugiyono (2017), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk keperluan penelitian, ¹⁰⁷ dengan tujuan agar mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukannya tersebut. Mahasiswa *gap year* merupakan mahasiswa yang memilih untuk memantapkan masa depan tersebut dengan memilih untuk melakukan penundaan dalam memasuki perguruan tinggi. Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiswa yang memiliki kriteria usia 19-25 tahun dengan jenis kelamin perempuan atau laki-laki yang mengalami *Gap Year* di Yogyakarta. ⁹⁹ Pengambilan data sampel penelitian ini menggunakan teknik *non-*

probability sampling dengan pendekatan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan data sampel dengan berbagai pertimbangan khusus. Pertimbangan khusus ini, seperti individu yang akan diteliti ⁷ dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pelaku sehingga dapat melancarkan peneliti mengeksplorasi objek atau fenomena sosial yang akan diteliti (Bashar dkk., 2019). Pada penelitian ini kriteria subjek yang digunakan yaitu:

1. Laki-laki atau Perempuan berusia 19-25 tahun
2. Mahasiswa *Gap Year* di Yogyakarta

¹² D Metode Pengumpulan Data

Metode cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur psikologi yang bertujuan untuk menilai variabel yang hendak diteliti. Agar dapat mengukur kecerdasan spiritual ⁴ penelitian ini menggunakan alat ukur skala *Self-Report Inventory* (SISRI-24) yang dimodifikasi oleh (Nurrokhmah & Kuncoro, 2021) yang disusun berdasarkan teori dari (King & DeCicco, 2009). Aitem yang diterapkan dalam studi ini berasal dari setiap parameter yang dihasilkan dari aspek kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, aitem-aitem yang telah disusun akan sesuai dengan konstruk yang diukur oleh alat tersebut. Selanjutnya ini menggunakan instrumen alat ukur ⁵ skala *Sulliman Scale of Social Interest* (SSSI) yang dimodifikasi oleh (Zahra dkk., 2024) yang berdasarkan teori kepedulian sosial dari Sulliman (1989). Aitem yang akan digunakan pada

penelitian ini dikembangkan dari setiap indikator yang dihasilkan dari aspek kepedulian sosial. Oleh karena itu, aitem-aitem yang telah disusun akan sesuai dengan konstruk yang diukur oleh alat tersebut. Dengan menggunakan instrument-instrumen tersebut, penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang valid dan reliabel dalam memahami hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual.

Dalam penelitian yang sedang berlangsung, metode yang diterapkan oleh peneliti adalah skala. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap responden terhadap pernyataan, pandangan, serta persepsi dari orang atau kelompok mengenai berbagai fenomena sosial, pada skala likert ini memiliki dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan yang mendukung atau mendukung objek sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung objek sikap (*unfavorable*), pada penelitian ini peneliti menggunakan skala sikap model likert dengan 5 variasi jawaban, seperti sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Dalam skala ini, skor jawaban disusun secara berurutan, di mana nilai terkecil berada di sisi kiri dan semakin besar ke arah kanan. Pendekatan ini dikenal sebagai *method of summated ratings*, yaitu sebuah metode yang mengubah data ordinal dari pilihan jawaban responden menjadi nilai dengan skala interval sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif (Azwar, 2012).

Tabel 3. 1 Model Likert

Kategori Respon	Favorable	UnFavorable
Sangat Tidak Sesuai	0	4
Tidak Sesuai	1	3
Netral	2	2
Sesuai	3	1
Sangat Sesuai	4	0

Tabel 3. 2 Skala Kecerdasan Spiritual

Aspek	Butir favorable	Total	Butir Unfavorable	Total
	Nomor Aitem		Nomor Aitem	
1 <i>Critical Existencial Thinking</i>	1,2,3,4,5,6,7	7	-	0
2 <i>Personal Meaning Production</i>	8,9,10,11,12	5	-	0
3 <i>Transcendental Awareness</i>	13,14,15,16,17,18,19	7	-	0
4 <i>Conscious State Expansion</i>	20,21,22,23,24	5	-	0
		24		0

Tabel 3. 3 Skala Kepedulian Sosial

Aspek	Butir Favorable		Butir Unfavorable	
	Nomor Aitem	Total	Nomor Aitem	Total
1 <i>Perhatian dan Percaya pada Orang lain</i>	1,4,6,11,12,16,17,30,38,43,45,4	12	3,7,18,22,23,34,36,40,44,47,49	11
2 <i>Keyakinan pada diri sendiri dan optimisme terhadap dunia</i>	2,8,13,14,15,24,25,26,29,31,33	11	5,9,10,19,20,21,27,28,32,35,37,39,41,42,46,50	16
		23		27

E Metode Analisis Data

Berdasarkan dari tujuan dalam penelitian ini yaitu dimana untuk memberikan gambaran dari bentuk hubungan antara variabel X (Kepedulian Sosial) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual) oleh karena itu, teknik analisis data yang akan diaplikasikan pada penelitian yaitu analisis *product moment person* dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

I. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data normal atau tidak (Santoso, 2010). Pada penelitian ini penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*. Data pada penelitian dapat terdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ dengan ini dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil data penelitian tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian penulis, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan dukungan aplikasi *software* SPSS versi 25.0 untuk *Windows*, yang memungkinkan analisis data penelitian yang dilakukan secara lebih sistematis dan juga akurat. Data pada penelitian ini akan dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yang terindikasikan bahwa tidak

memiliki perbedaan yang signifikan antara distribusi data empiris dengan distribusi normal teoretis.

Sebaliknya, jika nilai dari signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal, sehingga diperlukan pendekatan alternatif, seperti transformasi data atau penerapan metode statistik non-parametrik, guna memastikan validitas hasil analisis (Sugiyono, 2022).

⁶¹ b) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dari dua variabel yang sedang diteliti saling berhubungan satu sama lain. Secara teoritis, linearitas merujuk pada keterkaitan antara dua variabel yang membentuk hubungan dalam bentuk garis lurus, yang merupakan asumsi penting dalam berbagai teknik analisis statistik parametrik. Jika dari dua variabel ini memiliki hubungan linear maka, dari nilai $\text{sig} > 0,05$ dan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan korelasi secara linear antara dua variabel tersebut.

⁶ 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah peneliti melakukan uji asumsi pada variabel kepedulian sosial (X) dan kecerdasan spiritual (Y). Metode statistik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Korelasi *Pearson Product Moment*, yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi hipotesis dengan cara mengukur korelasi antara dua variabel. Jika kedua

variabel memiliki data yang sebanding, koefisien korelasi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan dan mendukung asumsi yang ada. Analisis korelasi ini dapat mengevaluasi seberapa kuat hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual. Namun, jika data pada penelitian tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan metode non parametrik, yaitu Korelasi Spearman Rank.

F Kredibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa skala yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, penulis menerapkan uji validitas kriteria pada setiap butir aitem pernyataan agar menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dianggap valid. Pengujian validitas kriteria dilakukan dengan cara menggunakan teknik *Product Moment Pearson* dan dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebuah butir aitem pernyataan dianggap valid jika nilai korelasinya berada dalam rentang 0,3 hingga 0,5, yang menunjukkan bahwa item yang digunakan pada skala memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel yang diukur (Azwar, 2012).

Penelitian yang akan dilakukan membutuhkan uji validitas untuk skala yang sudah disusun berdasarkan teori yang telah digunakan oleh

peneliti. Penulis juga melaksanakan uji validitas konstruk pada pernyataan agar dapat memahami apakah pernyataan yang akan dipakai dalam studi untuk mengumpulkan data dapat dinyatakan valid. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan Aiken's V. Nilai koefisien Aiken's V yang dimiliki kisaran antara rentang 0 – 1. Jika nilai koefisien Aiken's V di atas 0.5 maka artinya aitem tersebut dapat dikategorisasikan valid yang artinya aitem tersebut sudah mewakili konstruk yang akan diukur (Azwar, 2012). Uji validitas Aiken's V dapat digunakan untuk mengkonstruksi aitem pernyataan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori dari ahli yang sesuai dengan variabel yang sedang diujikan. Uji Validitas ini dilakukan oleh peneliti dengan melibatkan penilaian dari para ahli, di mana penilaian tersebut dapat memberikan evaluasi terhadap item pertanyaan, seperti: item dari skala dapat dipakai tanpa modifikasi, perlu perbaikan, atau harus diubah sepenuhnya (Sugiyono, 2015).

Setelah dilakukan untuk uji kebahasaan, maka dilanjutkan dengan uji coba skala pada penelitian. Dari dua skala tersebut dicobakan pada sampel yang sesuai dengan kriteria subjek. Setelah data hasil uji coba skala diperoleh, maka selanjutnya dilakukan analisis pada setiap butir aitem agar dapat mengetahui validitas per aitem berdasarkan dari hasil analisis korelasi *product moment pearson* dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ r tabel maka dapat dikatakan aitem tersebut valid namun apabila r hitung $<$ r tabel maka dapat

dikatakan aitem tersebut tidak valid. Aitem yang tidak valid tersebut berarti gugur atau tidak dapat digunakan lagi (Sugiyono, 2015).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian penulis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25. Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh instrumen penelitian dapat memberikan data yang secara konsisten dalam mengukur sebuah fenomena, walaupun pengujian ini digunakan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda. Untuk menilai reliabilitas instrumen, penelitian penulis menerapkan metode Cronbach's Alpha. Berdasarkan standar Cronbach's Alpha, suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai koefisiennya minimal mencapai 0,70 atau 0,7. Sementara itu, jika nilai koefisien reliabilitas mendekati 0,90 atau bahkan mencapai 1,00, maka instrumen skala tersebut dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik dan memuaskan (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 17 untuk melihat sejauh mana instrumen penelitian menunjukkan konsistensi dalam menghasilkan data yang stabil dan dapat diandalkan. Salah satu metode yang diterapkan dalam pengujian ini adalah Cronbach's Alpha (α), yang digunakan untuk mengukur tingkat keandalan alat ukur.

G Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Studi yang dilakukan oleh penulis mengadopsi dengan pendekatan metode kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun secara terencana berdasarkan kerangka teori yang ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berorientasi pada pengukuran numerik, di mana seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan, hingga interpretasi hasil, dilakukan dengan menggunakan analisis berbasis angka (Sugiyono, 2015)

2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian penulis, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui agar peneliti dapat memperoleh hasil yang valid, maksimal, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tahapan-tahapan pada penelitian tersebut meliputi:

a. Persiapan penelitian

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, yaitu:

- 1) Peneliti memberikan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

- 2) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing agar memperoleh arahan dan juga masukan terkait penelitian yang akan dilakukan
- 3) Melakukan revisi proposal berdasarkan saran dan kritik yang diberikan.
- 4) Mengadakan seminar proposal sebagai bagian dari proses evaluasi akademik.
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian dengan meminta surat izin dari kampus sebagai syarat untuk melakukan penelitian pada lokasi yang akan dituju.

b. Pelaksanaan Penelitian

Pada fase pelaksanaan, peneliti menguji alat ⁸⁹ penelitian pada subjek yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk mengevaluasi keabsahan dan konsistensi skala yang dipakai. Dalam tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengumpulkan ⁸⁷ data dengan membagikan kuesioner skala yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui google form..

c. Menyebarluaskan Skala

Memberikan Skala kepada mahasiswa *gap year* di Yogyakarta ⁹¹ melalui link *google form* dan disebarluaskan melalui media sosial.

d. Pengumpulan data

Pada fase ini, peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperoleh dari lapangan, baik data dalam bentuk dokumen, *file*, maupun sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang dikumpulkan mendukung proses analisis dan kesimpulan.

¹²
e. Analisis Data

Tahap analisis data merupakan proses krusial dalam penelitian, di mana peneliti mengolah, mengevaluasi, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan guna memperoleh temuan yang valid dan bermakna. Dalam penelitian penulis, data dianalisis menggunakan metode uji statistik product moment

f. Interpretasi

Berdasarkan hasil dari analisis data, peneliti dapat melakukan interpretasi yang mendalam untuk memahami makna dari temuan yang diperoleh serta implikasinya dalam konteks penelitian. Pada tahap ini, peneliti menelaah hasil uji statistik secara kritis guna memilih apakah hipotesis yang diberikan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan signifikansi data yang telah dianalisis. Interpretasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengonfirmasi atau menolak hipotesis, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang mungkin muncul di

antara variabel yang diteliti. Selain itu, tahap ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori atau studi sebelumnya, sehingga dapat memperkuat atau memberikan perspektif baru dalam bidang kajian yang relevan. Hasil interpretasi yang diperoleh kemudian menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang dapat berkontribusi

g. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan ringkasan akhir dari sebuah penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data yang dilakukan secara terstruktur dan teliti. Pada tahap ini, peneliti merumuskan temuan utama yang menjadi inti dari penelitian, dengan menyoroti hasil analisis yang paling relevan dan signifikan. Kesimpulan ini tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan dari seluruh proses penelitian, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas mengenai apakah tujuan penelitian telah tercapai serta bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap bidang kajian yang diteliti. Selain itu, kesimpulan yang disusun dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dalam ranah akademik maupun penerapan di dunia nyata. Lebih lanjut, kesimpulan juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dengan mengidentifikasi keterbatasan studi serta aspek aspek yang masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut guna memperkaya pemahaman terhadap topik yang dipakai.

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancuh

Mahasiswa *Gap Year* di Yogyakarta adalah seseorang yang menunda untuk masuk dalam perguruan tinggi negeri ataupun swasta selama satu tahun (atau lebih) setelah lulus dari sekolah menengah akhir di Yogyakarta. Selama masa *gap year* tersebut, mereka melakukan berbagai kegiatan yang dapat bermanfaat untuk dirinya seperti bekerja, mengikuti pelatihan, menjadi seorang relawan, memperdalam kemampuan atau minat tertentu, atau mempersiapkan diri lebih matang untuk dapat masuk kedalam perkuliahan.

Banyaknya mahasiswa di Yogyakarta memilih untuk melakukan *gap year* di Yogyakarta merupakan alasan yang wajar untuk dilakukan oleh mahasiswa di Yogyakarta, Kota Yogyakarta merupakan sebuah kota di Indonesia yang terkenal sebagai kota pelajar dengan berbagai perguruan tinggi. Mahasiswa *Gap Year* di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai asal daerah kabupaten atau kota seperti dari daerah Kota Yogyakarta, daerah Kabupaten Sleman, daerah Kabupaten Bantul, daerah Kabupaten Kulon Progo, dan daerah Kabupaten Gunung Kidul.

2. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian, peneliti harus melaksanakan beberapa langkah pendahuluan, yang meliputi antarlain:

a) Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini dimulai dengan mengajukan gform kepada pembimbing skripsi guna meninjau kembali untuk alat pengumpul data seperti meninjau formulir kelengkapan data diri sample penelitian sehingga dapat dilanjutkan dengan tahapan berikutnya, yaitu pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Selanjutnya peneliti juga membuat inform concent bagi responden penelitian mengenai hal-hal yang perlu dipahami mengenai penelitian yang akan dilaksanakan seperti responden bersedia mengisi kuesioner atau skala tanpa memberikan informasi pribadi asli dan memperbolehkan menggunakan data diri seperti nama yang disamarkan.

b) Persiapan Alat Ukur

Pada langkah ini peneliti menyiapkan instrumen pengukuran berupa skala yang mencakup dua skala, yaitu skala kepedulian sosial, dan skala kecerdasan spiritual.

1) ⁴⁷ Kecerdasan Spiritual

Skala dari kecerdasan spiritual yang akan digunakan pada penelitian ini memodifikasi skala dari (Nurrokhmah & Kuncoro, 2021) yaitu menggunakan skala SISRI-24 yang disesuaikan dengan kerangka teori dari (King & DeCicco, 2009). Instrumen tersebut memuat 24 butir pernyataan, terdiri atas kombinasi item yang telah diformulasikan secara positif (favorable). Responden menilai setiap pernyataan menggunakan skala, skala tersebut dimulai dari "Sangat Tidak Sesuai" (diberi nilai 1), "Tidak Sesuai" (nilai 2), "Netral" (nilai 3), "Sesuai" (nilai 4), hingga "Sangat Sesuai" (nilai 5) untuk item yang diformulasikan secara positif (favorable).

2) Skala Kepedulian Sosial

Skala dari kepedulian sosial yang digunakan pada penelitian ini merupakan modifikasi skala dari Zahra, Nio, Rinaldi & Utami (2024) yaitu menggunakan skala *Sulliman Scale of Social Interest (SSSI)* berdasarkan kerangka teori dari Sulliman (1973). Instrumen tersebut memuat 50 butir pernyataan, terdiri atas kombinasi item yang telah diformulasikan secara positif ataupun negatif. Responden dari skala ini menilai setiap pernyataan dari "Sangat Tidak Sesuai" (diberi nilai 1), "Tidak Sesuai" (diberi nilai 2), "Netral" (Nilai

3), "Sesuai" (Nilai 4), dan "Sangat Sesuai" (Nilai 5) untuk item yang diformulasikan positif (favorable). Sementara itu, untuk item-item yang diformulasikan secara negatif (unfavorable), nilai akan dibalik dalam proses pengolahan data, yaitu "Sangat Tidak Sesuai" tetap memperoleh nilai 5, sedangkan "Sangat Sesuai" memperoleh nilai 1.

1
c) Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum kedua instrumen diterapkan dalam pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menyelenggarakan uji coba alat ukur pada 20 Juni 2025 terhadap 50 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitas skala. Mengacu pada pedoman (Sugiyono, 2015) bahwa minimal 30 subjek diperlukan untuk melakukan *try-out*, seluruh data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS for Windows versi 25 untuk menjalankan uji validitas dan reliabilitas.

d) Hasil Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala

Sebelum menguji alat ukur penelitian, peneliti juga melakukan uji validitas dengan meminta expert judgment sebagai syarat kelayakan alat ukur, pada penelitian ini menggunakan 10 expert judges, nilai Aiken's V untuk jumlah penilai sebanyak 10 orang dianggap valid secara signifikan jika bernilai $\geq 0,70$ (Aiken, 1985). Berdasarkan hasil dari uji validitas expert judgement

dengan hasil tahapan yang telah dilakukan yaitu pada tabel validitas indikator keperlakuan, validitas isi indikator keperlakuan semua aitem memiliki skor diatas 0,70 yang dimana dapat disimpulkan bahwa aitem dari setiap skala dapat digunakan untuk mengukur sebuah skala sikap.

1) ⁴⁷ Skala Kecerdasan Spiritual

Modifikasi skala kecerdasan spiritual penelitian ini melibatkan sepuluh orang ahli (*expert judgement*) untuk menguji validitas aitem dari skala kecerdasan spiritual. Proses analisis dilakukan menggunakan koefisien Aiken's V. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh aitem dalam skala kecerdasan spiritual menunjukkan nilai Aiken's V yang memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak ditemukan adanya aitem yang gugur ataupun tidak valid

2) Skala Kepedulian Sosial

Modifikasi skala kepedulian sosial penelitian ini melibatkan sepuluh orang ahli (*expert judgement*) untuk menguji validitas aitem dari skala kecerdasan spiritual. Proses analisis dilakukan menggunakan koefisien Aiken's V. Berdasarkan hasil perhitungan, seluruh aitem dalam skala kepedulian sosial menunjukkan nilai Aiken's V yang memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak ditemukan adanya aitem yang gugur ataupun tidak valid

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap uji reliabilitas dari kedua instrumen penelitian, diperoleh ³ hasil sebagai berikut:

1) Skala Kecerdasan Spiritual

Analisis uji coba dari Skala Kecerdasan Spiritual mengungkapkan dari 24 butir yang telah diuji, satu—nomor 9—gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas, sedangkan 23 butir item lainnya dinyatakan valid. Koefisien validitas tiap butir berada di rentang 0,310 hingga sampai dengan 0,667. ini dapat diidentifikasi bahwa setiap butir instrumen memiliki kontribusi yang baik dalam mengukur konstruk kecerdasan spiritual secara keseluruhan. Selain itu, reliabilitas instrumen juga memadai ³ dengan koefisien Cronbach's alpha sebesar 0.883, yang menjelaskan bahwa alat ukur ini konsisten dan stabil ketika digunakan. ¹ Tabel blueprint Skala Kecerdasan Spiritual setelah uji coba disajikan berikut ini.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 4.1 Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual Setelah

Uji Coba

	Aspek	F		UF	
		Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1	⁶⁷ Critical Existencial Thinking	1,2,3,4,5,6,7	7	-	0
2	Personal Meaning Production	8,9,10,11	4	-	0
3	Transcende ntal Awareness	12,13,14,15, 16,17,18	7	-	0
4	Conscious State Expansion	18,20,21,22, 23	5	-	0
			23		0

2) Skala Kepedulian Sosial

Analisis uji coba pada Skala Kepedulian Sosial mengungkap bahwa dari 50 butir yang telah diuji, dua puluh satu diantaranya—nomor 1, 2, 4, 6, 11, 12, 15, 16, 17, 24, 25, 29, 30, 31, 33, 34, 38, 43, 44, 45, dan 48—gugur karena tidak memenuhi kriteria validitas, sedangkan 29 butir item lainnya dinyatakan valid. Koefisien validitas tiap butir berada di rentang 0,321 hingga sampai dengan 0,680, dan keseluruhan aitem dari instrumen menunjukkan ¹³ reliabilitas yang sangat baik dengan nilai dari Cronbach's alpha sebesar 0.915 ² tabel blueprint Skala Kepedulian Sosial setelah uji coba disajikan berikut ini.

Tabel 4. 2 Blueprint Skala Kepedulian Sosial Setelah Uji Coba

	Aspek	F		UF	
		Aitem	Jumlah	Aitem	Jumlah
1	Perhatian dan Percaya pada Orang lain	-	0	1,3,9,13,14,20,23,27,29	9
2	Keyakinan pada diri sendiri dan optimisme terhadap dunia	4,7,8,15	4	2,5,6,10,11,12,16,17,18,19,21,22,24,25,26,29	16
			4		25

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

1 B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner skala penelitian pada media sosial, baik instagram, facebook, twitter, ataupun tiktok. Pengumpulan data penelitian dilakukan secara daring dengan melalui *Google Form* selama satu minggu, yaitu pada 30 Juni – 4 Juli 2025. Kuesioner tersebut memuat uraian umum mengenai penelitian, persetujuan partisipasi (*informed consent*), identitas responden, petunjuk pengisian, serta instrumen skala kecerdasan spiritual, dan juga instrumen skala kepedulian sosial. Setiap responden menerima tautan yang memuat instrumen dan petunjuk pengisian, lalu proses pengisian langsung dipantau oleh peneliti. Namun, peneliti juga mencatat adanya beberapa subjek yang menjawab skala secara tergesa-gesa atau tidak serius karena berbagai faktor eksternal ataupun internal pada saat subjek melakukan pengisian kuesioner.

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua skala pengukuran, yaitu skala kecerdasan spiritual dengan 23 butir pernyataan, dan skala kepedulian sosial dengan 29 butir pernyataan. Dengan pemantauan yang teliti pada setiap tahap pengisian, peneliti akhirnya berhasil mengumpulkan 218 respons dari Mahasiswa *Gap Year* di Yogyakarta, yang selanjutnya akan dianalisis untuk mengungkap hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini mengandalkan metode pengumpulan data secara daring melalui penyebaran kuesioner menggunakan platform Google Form. Dari proses tersebut, peneliti berhasil memperoleh sebanyak 218 respons yang valid dari partisipan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik serta profil demografis para responden, yang selanjutnya dirangkum secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. 3 Deskripsi responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
19	12	5.5
20	24	11
21	48	22
22	74	33.9
23	31	14.2
24	19	8.7
25	10	4.6
Total	218	100

Secara umum, dari 218 responden yang terlibat dalam penelitian, rentang usia mereka adalah 19 hingga 25 tahun. Kelompok usia terbanyak berada pada usia 22 tahun, sebanyak 74 responden atau (33,9%). Kelompok usia 21 tahun menempati proporsi kelompok di persentase yang besar yaitu di angka (22%) diikuti usia 23 tahun di persentase (14,2%) diikuti juga untuk usia 20 tahun di persentase (11%). Sekitar 81,1% responden berada dalam rentang usia 20-23 tahun menandakan subjek termasuk di kategori dewasa muda awal.

Di sisi lain, kelompok usia dibawah 20 tahun (19 tahun) hanya memiliki 12 responden (5,5%) selanjutnya pada usia diatas 23 tahun memiliki sedikit responden yaitu sekitar 13,3%. Puncak terkecil pada usia 25 tahun yang menyumbang (4,6%) kemudian pada kelompok usia 24 tahun yang memiliki (8,7%). Distribusi ini menggambarkan kecenderungan proporsi yang semakin menurun pada kelompok usia yang lebih matang.

¹ **Tabel 4. 4** Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Semester

Semester	N	Persentase (%)
2	108	49,5
4	45	20,6
6	39	17,9
8	26	11,9
Total	218	100

Mayoritas dari responden penelitian ini berada pada semester 2, yaitu sebanyak 108 subjek atau sekitar 49,5% dari total 218 subjek. Sementara itu responden pada semester 4 sebanyak 45 subjek atau setara 20,6%. Selanjutnya responden pada semester 6 sebanyak 39 subjek atau setara 17,9% dan untuk semester 8 sebanyak 26 subjek setara dengan 11,9%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan pengkategorian adalah untuk mengelompokkan setiap subjek ke dalam tingkatan-tingkatan yang mencerminkan kontinuitas atribut yang diukur (Azwar, 2012) Hal ini memungkinkan hasil pengukuran dapat disajikan secara lebih terstruktur dan informatif,

sehingga mempermudah analisis lebih lanjut. Dalam proses ini, setiap or individu akan dikonversi ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang nilai yang sudah ditetapkan. Proses ini dilaksanakan dengan menerapkan rumus norma yang sesuai, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Kecerdasan Spiritual	Xmin	23	81
	Xmax	115	114
	Mean	69	97,5
	Standar Deviasi	15,3	5,5
Kepedulian Sosial	Xmin	29	49
	Xmax	145	128
	Mean	93	88,5
	Standar Deviasi	13,3	13,16

Keterangan:

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil Penelitian

Tabel 4.6 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X: Nilai total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

Setelah rumus norma kategorisasi ditetapkan, peneliti kemudian mengelompokkan seluruh responden ke dalam lima tingkatan yang telah ditentukan berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data. Proses ini dilakukan secara cermat dan sistematis, sehingga diperoleh hasil pengelompokan yang memadai dan sesuai dengan kriteria penelitian. Hasil pengelompokan ini nantinya akan menjadi dasar untuk

melakukan interpretasi data secara lebih mendalam, sekaligus memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi responden dalam konteks variabel yang diteliti. Hasil pengelompokan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategori	Kecerdasan Spiritual	Kepedulian Sosial
Sangat Rendah	$X < 87,6$	$X < 64,9$
Rendah	$87,6 \leq X < 94,2$	$64,9 \leq X < 80,7$
Sedang	$94,2 \leq X < 100,8$	$80,7 \leq X < 96,3$
Tinggi	$100,8 \leq X < 107,4$	$96,3 \leq X < 112,1$
Sangat Tinggi	$X > 107,4$	$X > 112,1$

Tabel 4. 8 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	Kecerdasan Spiritual		Kepedulian Sosial	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	18	8,3	17	7,8
Rendah	43	18,7	24	11
Sedang	60	27,5	45	20,6
Tinggi	91	41,7	63	28,9
Sangat Tinggi	5	2,8	69	31,7
Total	218	100	218	100

Berdasarkan hasil distribusi data, tingkat kecerdasan spiritual responden secara umum tergolong tinggi. Sebanyak 91 responden penelitian sebesar (41,7%) berada pada kategori yang Tinggi dan 60 responden penelitian sebesar (27,5%) berada dalam kategori Sedang. Sementara itu, hanya 5 responden penelitian sebesar (2,8%) yang menjelaskan berada dalam kategori Sangat Tinggi. Hasil ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat

kecerdasan spiritual yang cukup tinggi pada segi berpikir secara kritis, membangun makna dan tujuan, dengan mengidentifikasi dimensi transenden diri, serta orang lain dan juga pada keadaan kesadaran yang lebih tinggi secara spiritual.

Tingginya tingkat kecerdasan spiritual juga didukung oleh tingkat kepedulian sosial yang dinilai positif oleh sebagian besar responden. Sebanyak 69 responden penelitian sebesar (31,7%) menilai kepedulian sosial mereka dalam kategori Sangat Tinggi, pada 63 responden penelitian sebesar (28,9%) berada pada kategori tinggi, sedangkan sebanyak 45 responden penelitian sebesar (20,6%) berada pada kategori sedang, selanjutnya pada 24 responden penelitian sebesar (11%) berada pada kategori rendah, dan hanya 17 responden penelitian sebesar (7,8%) berada pada kategori sangat rendah. Hasil ini menjelaskan bahwa meskipun ⁹² tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi belum menjamin memiliki tingkat kepedulian sosial yang tinggi karena pada 17 responden penelitian atau sekitar 18,8% responden memiliki tingkatan kepedulian sosial yang rendah. Maka dari itu perlu adanya perhatian khusus baik pada aspek psikososial seperti pada sosial dan juga emosional individu kepada ruang lingkup keluarga ataupun lingkungan sekitar.

3. Uji Asumsi

Pengujian asumsi pada penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal yang bersifat wajib sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis. Proses ini mencakup pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi dasar statistik, khususnya uji normalitas dan linearitas data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memenuhi kriteria untuk analisis yang lebih lanjut. Seluruh rangkaian uji asumsi ini dilaksanakan secara sistematis dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS for Windows versi 25*, guna memperoleh hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

a) Uji Normalitas

Peneliti melaksanakan uji normalitas dengan tujuan untuk memastikan apakah data dari penelitian yang terkumpul memiliki pola sebaran yang sangat mendekati distribusi penyebaran yang normal, yang merupakan salah satu asumsi dasar dalam berbagai analisis statistik. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui teknik uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan dari uji ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan dengan keyakinan bahwa data tersebut memiliki distribusi data yang normal, dimana berarti tidak ada deviasi signifikan dari distribusi normal yang diharapkan. Hal ini sangat penting dalam konteks analisis regresi, di mana model yang paling

ideal adalah model dengan residual yang benar-benar mengikuti distribusi normal, atau setidaknya mendekati distribusi normal secara statistik (Ghozali, 2018).

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Data	Sig.	Interpretasi
Kolmogorov-Smirnov	0.000	Tidak Normal

Uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga data dapat dinyatakan tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Linearitas

Peneliti melakukan pengujian ini untuk memastikan apakah data dari variabel penelitian yang diteliti memiliki hubungan yang linier antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual. Analisis linearitas dilakukan memakai software SPSS 25. Hubungan kedua variabel dinyatakan linier apabila nilai signifikansi (p) pada bagian deviation from linearity menunjukkan angka lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) (Ghozali, 2018).

Tabel 4.10 Hasil Uji Linearitas Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual

Variabel	F	P	Interpretasi
Kecerdasan Spiritual dan Kepedulian Sosial		0.002	Tidak Linear

Uji linearitas pada tabel diatas memperlihatkan bahwa kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual tidak memenuhi pola hubungan linear yang diharapkan. Hal ini terbukti pada nilai p untuk “*deviation from linearity*” yang sebesar 0,006 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari garis linearitas. Karena kedua variabel ini gagal menunjukkan hubungan yang linear, maka diperlukan langkah-langkah tambahan dalam pengelolaan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai antara pola hubungan keduanya. Maka dari itu, data selanjutnya perlu untuk dibagi ke dalam dua kelompok terpisah agar masing-masing kelompok dapat dianalisis secara lebih spesifik dan juga relevan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Tabel 4. 11 Hasil Uji linearitas Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual dengan Kategorisasi 2 Tingkat

Kate KSosial		Correlations		Kspiritual	Ksosial	
1.00	Kspiritual	Pearson		1	-.138	
		Correlation				
		Sig. (2 Tailed)			.252	
		N		93	93	
	KSosial	Pearson	-.138		1	
		Correlation				
Sig. (2 Tailed)		.186				
	N		93	93		
2.00	Kspiritual	Pearson		1	.241*	
		Correlation				
		Sig. (2 Tailed)			.007	
		N		125	125	
	Ksosial	Pearson	.241*		1	
		Correlation				
Sig. (2 Tailed)		.007				
	N		125	125		

** . Correlation is significant at the 0,05 level (2 tailed)

Hasil di atas menunjukkan perbedaan korelasi berdasarkan kategori kepedulian sosial (Kate_Ksosial). Pada Kate_Ksosial 1, yaitu kelompok dengan tingkat kepedulian sosial yang rendah, terdapat korelasi negatif antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual ($p < 0.01$) dengan nilai koefisien $r = -0.138$. Artinya, dengan kondisi kepedulian sosial yang rendah, maka menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan spiritual. Sementara itu, pada Kate_Ksosial 2, yaitu kelompok dengan kepedulian sosial dengan tingkat kecerdasan spritual yang tinggi, justru menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan performa ($p < 0.01$) dengan nilai $r = 0.241$. Temuan ini menjelaskan bahwa adanya keterkaitan

antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual, dimana baik pada tingkat kecerdasan spiritual yang rendah maupun tinggi. Mengetahui rendahnya pengaruh dari kepedulian sosial kepada kecerdasan spritual maka peneliti ingin meneliti lebih mengenai tingkatan semester pada mahasiswa *gap year* di yogyakarta, maka dari itu uji homogenitas diperlukan untuk mengetahui variansi antar tingkatan kelompok semester pada mahasiswa *gap year*!

Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas

Dependent Variable: Kspiritual			
F	df1	df2	Sig.
2.646	3	214	.168

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig p = 0.050. Dengan demikian maka asumsi homogenitas terpenuhi dimana hal tersebut dapat dinyatakan dimana data dari varians antar kelompok adalah sama. Dengan dinyatakan data yang sama maka hal tersebut memperkuat adanya variansi yang sama namun memiliki pengaruh yang berbeda pada tiap kelompok dimana pada kelompok yang rendah memiliki arah negatif dan kelompok yang tinggi memiliki arah korelasi yang positif. Maka dari itu perlu dilakukannya uji hipotesis tambahan antar variansi kelompok dengan faktor kelompok semester. Dalam uji hipotesis tambahan yang akan dilakukan tersebut yaitu menggunakan *Analisis of Covarians*.

4. Uji Hipotesis

Selanjutnya setelah peneliti menyelesaikan uji normalitas dan linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi yang diperlukan, dan karena data yang dimiliki memiliki asumsi tidak memenuhi kriteria maka uji hipotesis yang dapat dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji non parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan korelasi spearman rank. Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antara variabel X (kepedulian sosial) dan variabel Y (kecerdasan spiritual). Hipotesis dianggap signifikan jika nilai p yang dihasilkan dari analisis memiliki kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut cukup kuat dan tidak terjadi secara kebetulan, sehingga dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara kepedulian sosial terhadap kecerdasan spiritual.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

		Correlation	
		Kspiritual	KSosial
Spearman's rho	Kspiritual	Correlation	1.000
		Coefficient	.219**
		Sig. (2-tailed)	.001
	N	218	218
	KSosial	Correlation	.219**
		Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001
	N	218	218

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil dari pengujian hipotesis dengan metode korelasi spearman rank menunjukkan nilai ⁴⁶ sig. (2-tailed) sebesar .001, karena nilai dari sig. (2-tailed) $0,001 <$ lebih kecil dari 0,05 atau 0,01 ²⁰ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual. Selanjutnya melihat dari arah jenis korelasi hubungan antara variabel pada tabel diatas terdapat simbol (**) menjelaskan bahwa korelasi tersebut signifikan pada angka signifikansi sebesar angka $r = 0,219$ dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah atau dapat dinyatakan positif antara variabel kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual, namun kekuatan hubungannya tergolong lemah. Pada Mahasiswa *gap year* di yogyakarta, uji korelasi spearman rank menghasilkan koefisien $r = 0.219$ atau mencapai 21,9%, yang mengindikasikan hubungan yang lemah antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual; artinya, semakin tinggi kepedulian sosial maka semakin tinggi kecerdasan spiritual walau kontribusi kepedulian sosial terhadap kecerdasan spiritual tergolong rendah.

Setelah dilakukan uji hipotesis spearman rank pada mahasiswa *gap year* di yogyakarta dan mendapatkan hasil yang rendah, Maka, peneliti berkeinginan untuk menyelidiki lebih mendalam tentang keterkaitan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual karena hal ini berhubungan dengan rentang perbedaan semester yang dimiliki oleh mahasiswa *gap year* di Yogyakarta. Hal ini dilakukan untuk menguji

hipotesis tentang perbedaan rata-rata kelompok sambil secara bersamaan dengan memperhitungkan variasi yang disebabkan oleh variabel kontinu lain yang tidak menjadi fokus utama penelitian namun memiliki relevansi terhadap penelitian.

Tabel 4. 14 Uji Hipotesis Analisis of Covariance

36

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: KecSpi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	523.230 ^a	4	130.808	3.146	.015
Intercept	66033.422	1	66033.422	1588.225	.000
KepSos	286.232	1	286.232	6.884	.009
Semester	138.941	3	46.314	1.114	.344
Error	8855.871	213	41.577		
Total	2100308.000	218			
Corrected Total	9379.101	217			

5

83

a. R Squared = .056 (Adjusted R Squared = .038)

Dari hasil analisis didapatkan bahwa ada perbedaan kepedulian sosial yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual ($F = 523.230$; $p = 0.004$ ($p < 0,01$) yang dimana sangat signifikan, dan ada perbedaan yang signifikan juga antara semester di tiap tingkat terhadap kecerdasan spiritual pada mahasiswa *gap year* di yogyakarta.

Tabel 4. 15 Deskriptif Statistik Kelompok Semester

DependentVariable: Kspiritual			
Semester	Mean	Std.Deviation	N
2	97.91	7.025	108
4	99.09	5.431	45
6	98.38	6.273	39
8	95.38	6.537	26
Total	97.94	6.574	218

Dari data statistik diatas dapat dilihat mean kecerdasan spiritual dari semester 4 lebih tinggi dengan nilai 99.09 dibandingkan dengan kecerdasan spiritual pada semester 2, 6, dan 8. Selanjutnya pada nilai semester 6 berada pada posisi ke dua setelah semester 4 dengan nilai 98,38, diikuti dengan tingkat semester 2 dengan nilai 97,91 berada pada posisi ke tiga. Posisi terakhir ditempati oleh tingkat semester 8 berada pada posisi terakhir dengan nilai terendah yaitu 95.38. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada variasi dalam tingkat kepedulian sosial antara semester 2, 4, 6, dan 8.

Dari data deskriptif tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepedulian sosial memiliki pengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang signifikan yang berbeda pada tiap tingkatan semesternya, dimulai dari urutan Semester 4 sebagai tingkat tertinggi pengaruh tertinggi, diikuti Semester 6 dengan posisi ke dua, Semester 2 dengan posisi ke tiga, dan Semester 8 sebagai tingkat pengaruh paling rendah diantara semester yang lain.

D. Pembahasan

Hasil dari uji asumsi dalam penelitian ini menjelaskan pada uji normalitas menunjukkan hasil distribusi data yang telah dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil data yang dinyatakan tidak normal yaitu dengan hasil menunjukkan nilai korelasi signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Selanjutnya pada uji linearitas pada bagian “*deviation from linearity*” menunjukkan angka kurang dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini terbukti pada nilai p untuk “*deviation from linearity*” yang memiliki nilai 0,006 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya penyimpangan yang signifikan dari garis linearitas, dan menjelaskan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena kedua variabel ini tidak menunjukkan keterkaitan linear, maka perlu ada tindakan tambahan dalam pengelolaan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel tersebut dengan membagi menjadi dua kelompok agar dapat dilakukan analisis yang lebih spesifik. Setelah dilakukannya pembagian dua kelompok peneliti menemukan signifikansi antar pola hubungan variabel. Pada *Kate_Ksosial 1*, yaitu kelompok dengan tingkat kepedulian sosial yang rendah terdapat korelasi negatif antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual ($p < 0,01$) dengan nilai koefisien $r = -.138$. Artinya, dengan kondisi kepedulian sosial yang rendah, maka menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan spiritual. Sementara itu, pada *Kate_Ksosial 2*, yaitu kelompok

dengan kepedulian sosial dengan tingkat kecerdasan spritual yang tinggi, justru menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan performa ($p < 0.01$) dengan nilai $r = 0,241$.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spritual, dimana baik pada tingkat kecerdasan spritual yang rendah maupun tinggi. Nilai linearitas menjelaskan hasil yang linear namun jika data uji normalitas tidak dinyatakan normal maka syarat asumsi untuk melakukan uji hipotesis parametrik ditolak, maka dari itu peneliti menggunakan uji non parametrik sebagai alternatif untuk melakukan uji hipotesis agar dapat melihat korelasi antara variabel yang ingin diteliti. Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan uji non-parametrik menggunakan uji spearman rank.

Hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode non parametrik spearman rank menunjukkan bahwa kepedulian sosial memberikan dampak yang signifikan terhadap kecerdasan spritual mahasiswa *gap year* di Yogyakarta dengan nilai $p =$ sebesar $.001$ dan kontribusi sebesar $21,9\%$, yang mengindikasikan hubungan yang lemah antara kepedulian sosial dan kecerdasan spritual. Temuan ini menjelaskan bahwa mahasiswa *gap year* yang memiliki kepedulian sosial cenderung merespon lingkungan sekitarnya dengan kecerdasan spritual secara positif walaupun dengan tingkat kontribusi koefisien pada kepedulian sosial terhadap kecerdasan spritual yang rendah dengan senilai 21.9% .

Hasil analisis deskriptif statistik dari analisis kovarian pada kategorisasi kelompok semester juga menjelaskan bahwa pada tiap tingkatan semester memiliki signifikansi yang berbeda antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual pada tiap semesternya. Pada tingkatan mahasiswa *gap year* semester 4 memiliki tingkat tertinggi dimana pada data statistik memiliki nilai 99,09, diikuti oleh tingkatan mahasiswa *gap year* semester 4 dimana pada data statistik memiliki nilai 98,38. Selanjutnya diikuti oleh pada tingkatan mahasiswa *gap year* semester 2 memiliki nilai 97,80, dan selanjutnya pada tingkatan mahasiswa semester 8 menempati posisi terendah dimana memiliki nilai means 95,96.

Dari hasil uji tersebut dapat diindikasikan bahwa mahasiswa semester 4 dan 6 memiliki kecerdasan spiritual yang cenderung lebih tinggi dari pada tingkatan-tingkatan yang lain, hal tersebut mungkin terjadi karena terdapat berbagai faktor dalam lingkungan sekitar mahasiswa dimana banyaknya mahasiswa cenderung mengikuti kegiatan atau aksi sosial di dalam kampus ataupun di luar kampus pada semester 4 dan 6. Seperti berbagai program yang ditawarkan oleh pemerintah yang dapat membangun masyarakat dengan berbagai program seperti pada bidang pendidikan, pengabdian, dan studi independen. Mahasiswa yang diizinkan untuk mendaftar pada program tersebut merupakan mahasiswa yang aktif dari semester 3 hingga semester 8 (Mulya, 2021). Hal ini menjelaskan dimana mahasiswa pada tahun kedua dan ketiga memiliki implikasi untuk memiliki kontribusi terhadap lingkungan sekitarnya baik didalam kampus ataupun luar kampus.

Penelitian oleh (Khoiriyah & Mutiara Putri, 2023) menggunakan 420 mahasiswa yang berada di semester 4 sampai 8 menyatakan bahwa ada hubungan positif yang korelasional antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa. Semakin besar dukungan sosial yang diterima, maka tingkat kesejahteraan subjektif mahasiswa juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini dukungan sosial ini berasal dari keterlibatan dalam kegiatan sosial, organisasi kampus, dan interaksi antar teman sebaya. Kesejahteraan subjektif adalah ukuran seberapa baik seseorang dapat menilai kehidupannya sendiri, serta mampu merefleksikan berbagai aspek dalam hidupnya, yang mencakup perasaan dan emosi yang dialami dalam kehidupan tersebut. (Diener, 2000). Dalam hal tersebut memiliki keterkaitan dengan fungsi kecerdasan spiritual dan kepedulian sosial disini juga memiliki keterkaitan dengan dukungan sosial.

Penelitian (Pamungkas, Ningsih, & Pratama, 2021) menjelaskan bahwa mahasiswa semester 2 memiliki kepedulian sosial yang lebih rendah karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan motivasi sosial yang belum terbentuk secara matang. Hal ini menjawab mengapa mahasiswa di tahun pertama memiliki peringkat ketiga dalam kontribusinya pada aspek kepedulian sosial terhadap kecerdasan spiritual, fenomena ini menjelaskan berbagai cara adaptasi yang individu atau mahasiswa tersebut lakukan dimana mahasiswa pada masa tersebut sedang mengobservasi keadaan diri pada lingkungan disekitarnya atau memposisikan diri sebagai apa dalam komunitas tersebut sehingga memiliki kontribusi yang rendah.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Ningsi & Suzima, 2021) Menjelaskan bahwa kepedulian sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pengalaman sosial. Mahasiswa yang belum banyak terlibat dalam kegiatan sosial cenderung menunjukkan sikap individualisme. Hal ini menjawab mengapa mahasiswa pada tahun pertama memiliki kontribusi yang lebih rendah dari pada tahun kedua ataupun ketiga, dimana kondisi dari mahasiswa tersebut menyebabkan mahasiswa tersebut belum dapat memberikan kontribusi pada lingkungan disekitar bahkan mungkin beberapa dari kelompok tersebut memiliki sifat yang cenderung mengarah ke sikap individualisme.

Sedangkan pada mahasiswa tahun akhir memiliki tingkatan yang rendah pada korelasi kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual, dimana hal ini dijelaskan oleh (Novitasari & Laili, 2025) menemukan bahwa stres akademik pada mahasiswa semester akhir berkorelasi negatif dengan efikasi diri dan regulasi emosi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami stres berat biasanya akan menjauh dari interaksi sosial dan merasakan penurunan semangat. Adanya penurunan semangat atau motivasi dan perilaku menarik diri dari sosial dikarenakan adanya stress yang tinggi tersebut menyebabkan lemahnya korelasi antara kepedulian terhadap sosial.

⁸⁵ Sejalan dengan penelitian tersebut, pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan Djoar & Putu Martha Anggarani, 2024) menjelaskan bahwa mayoritas (77%) mahasiswa akhir merasakan stres akademik yang sedang dan elemen yang paling berpengaruh terhadap stres akademik

mahasiswa tersebut adalah aspek motivasi. Mahasiswa tingkat akhir memiliki berbagai tekanan baik dari akademik dan sosial, proses pengerjaan tugas akhir yang terhambat atau kurang mendapatkan motivasi dari rekan membuat tingkat stres yang dimiliki mahasiswa tersebut meningkat dan hal ini juga sesuai dengan munculnya sikap menghindar dari hubungan sosial.

Sejalan dengan temuan ini, pada penelitian (Jumaisa, Zahrawati, & Aras, 2023) menemukan dimana budaya kampus yang positif dapat memperkuat pengaruh tingkat kecerdasan spiritual dan kepedulian sosial, yang dapat mendorong mahasiswa untuk lebih empatik dan aktif dalam membantu di lingkungan sekitarnya. Dalam keadaan yang tidak menyenangkan jika pada kondisi mahasiswa *gap year* hal ini menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual juga dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi penderitaan dan tantangan hidup, serta mendorong mereka untuk hidup lebih dapat menemukan makna dan tujuan agar dapat memberikan kontribusi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Waskito, Pramono & Firmansyah, 2022) ⁵⁰ menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan nilai T statistik 2,119. Dimana keadaan spiritual tentang pemahaman ketuhanan *manipulation empathy*, dan sosial *irritability* berkaitan dengan elemen-elemen yang dimiliki oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial para responden dalam penelitian ini. Hal tersebut juga terjadi pada fenomena yang dialami oleh mahasiswa *gap year* di yogyakarta pada

tingkatan semester 6 atau ditahun ketiga dimana mahasiswa *gap year* tersebut memiliki kemampuan untuk mempercayai orang lain dan keinginan untuk menolong mereka mengungkapkan aspek yang lebih dalam dari diri kita kepada orang lain serta menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi secara spiritual.

Selanjutnya, penelitian oleh (Ilmi & Indrawati, 2020) menjelaskan bahwa keikutsertaan seorang mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosial membuat mahasiswa tersebut dapat memiliki interaksi dengan berbagai pihak dalam masyarakat, hal tersebut memudahkan siswa untuk berkenalan ³⁷ dan berinteraksi dengan orang-orang baru di sekitarnya, sehingga membantu siswa dalam proses penyesuaian diri. Dalam konteks sosial kecerdasan spiritual juga dapat berfungsi sebaliknya dimana mempengaruhi cara berpikir yang kritis dan dapat membangun makna dan tujuan bagi mahasiswa.

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh (Umam, Cikusin, & Sunariyanto, 2021) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual dapat membantu sikap mahasiswa yang fleksibel dapat aktif dan adaptif, ⁴¹ kapasitas memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup bercirikan nilai, kemudahan bekerja melawan tradisi dan lain sebagainya terasa berjalan dan bekerja dengan baik pada mahasiswa. Faktor-faktor seperti interaksi dan dampak positif, meningkatkan adanya kualitas kepedulian sosial yang tinggi.

¹⁰¹ Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kontribusi variabelnya dan sampelnya yang menempatkan pada kepedulian sosial sebagai variabel dependennya terhadap mahasiswa *gap year* di Yogyakarta. Sebelumnya, penelitian di lingkup pendidikan hanya melibatkan kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual secara terpisah, tanpa melihat keterkaitan fungsi antara keduanya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas wawasan mengenai bagaimana kepedulian sosial dapat berkontribusi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada mahasiswa.

Penelitian ini memberikan fokus dan secara jelas bahwa kepedulian sosial bukan hanya sekedar sifat seseorang, namun juga menjadi sebuah faktor penting yang memperkuat pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual walau dalam kategori yang rendah. Dengan kepedulian sosial yang tinggi akan lebih baik dalam menumbuhkan keadaan spiritualitas yang dapat memberi makna pada kecerdasan spiritualitas mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan masyarakat secara umum, termasuk di dalamnya komunitas pelajar, mahasiswa, ataupun mahasiswa *gap year* agar dapat meningkatkan kualitas kepedulian sosial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari uji hipotesis yang diterapkan dengan metode korelasi non parametrik spearman rank menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai dari signifikansi (2-tailed) adalah $0,001 < \text{dimana lebih kecil dari } 0,05 \text{ atau } 0,01$ maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual. Selanjutnya pada hasil koefisien korelasi dengan uji spearman rank antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual mahasiswa *gap year* di Yogyakarta memiliki korelasi koefisien dengan nilai $p =$ sebesar .001 dan kontribusi sebesar 21,9%, dimana tingkat kontribusi koefisien pada kepedulian sosial terhadap kecerdasan spiritual berpengaruh rendah dengan senilai 21.9%.

Uji analisis kovarian dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengaruh yang lebih baik dengan melihat antar pengaruh variabel dengan melihat pada faktor tingkatan semester mahasiswa *gap year*, dengan hasil analisis kovarian pada tingkatan mahasiswa *gap year* semester 4 memiliki tingkat tertinggi dimana pada data statistik memiliki nilai 99,09, diikuti dengan semester 6 dimana pada data statistik memiliki nilai 98,38. Selanjutnya diikuti semester 2 memiliki nilai 97,80, dan selanjutnya pada

tingkatan mahasiswa semester 8 menempati posisi terendah dimana memiliki nilai means 95,96.

Hasil dan analisis³⁰ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepedulian sosial dan kecerdasan spiritual di kalangan mahasiswa yang mengambil *gap year* di Yogyakarta. Dengan kata lain, semakin besar tingkat kepedulian sosial, semakin besar pula kecerdasan spiritual yang berkontribusi pada perhatian sosial tersebut. Selain itu, dari uji analisis kovarian menjelaskan bahwa kepedulian sosial memiliki kontribusi yang cukup rendah terhadap kecerdasan spiritual, namun pada semester di tahun kedua dan ketiga memiliki signifikansi yang tinggi maka dari itu menegaskan untuk meningkatkan kepedulian sosial bagi mahasiswa *gap year* pada tahun yang lebih dini atau pada waktu sebelum masuk kedalam perguruan tinggi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Bagi Responden Penelitian

Disarankan bagi responden untuk lebih menyadari akan pentingnya keberadaan diri dengan lingkungan sekitar agar dapat memiliki tujuan dan kebermanfaatan yang tinggi bagi individu ataupun kelompok disekitarnya. Dalam hal ini yang direkomendasikan untuk dilakukan bagi para mahasiswa *gap year* adalah untuk mengikuti program kegiatan sosial yang lebih dini sedini mungkin untuk dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama, hal ini menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan untuk agar lebih memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau dapat berpengaruh sebagaimana pada bidang akademis atau emosional pada mahasiswa. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan longitudinal untuk dapat melihat dinamika antar hubungan variabel-variabel tersebut kedalam jangka waktu yang lebih lama untuk mengetahui hubungan yang lebih signifikan atau juga dapat melakukan perbandingan antar kota lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik mengenai kecerdasan spiritual mahasiswa di berbagai keadaannya.

Hubungan Kepedulian Sosial dan Kecerdasan Spiritual

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	2%
3	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source	<1%
9	docobook.com Internet Source	<1%
10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
11	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
12	id.scribd.com	

Internet Source

<1 %

13 eprints.uny.ac.id
Internet Source

<1 %

14 Submitted to Universitas Islam Indonesia
Student Paper

<1 %

15 repository.upi.edu
Internet Source

<1 %

16 opac.elte.hu
Internet Source

<1 %

17 Submitted to UIN Walisongo
Student Paper

<1 %

18 repository.ub.ac.id
Internet Source

<1 %

19 123dok.com
Internet Source

<1 %

20 Submitted to Sriwijaya University
Student Paper

<1 %

21 e-theses.iaincurup.ac.id
Internet Source

<1 %

22 Submitted to Universitas Islam Riau
Student Paper

<1 %

23 bspsychology.ro
Internet Source

<1 %

24 scholarsjunction.msstate.edu
Internet Source

<1 %

25 eprints.universitaspotrabangsa.ac.id
Internet Source

<1 %

26 etd.umy.ac.id
Internet Source

<1 %

27	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1 %
30	Tri Yuliani, Shanty Komalasari. "Kecerdasan Spiritual dan Komitmen Organisasi Mahasiswa Pengurus Organisasi", Jurnal Studia Insania, 2019 Publication	<1 %
31	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
32	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
33	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
34	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %
36	digitalcommons.fiu.edu Internet Source	<1 %
37	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
38	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
39	Nikko Putra Riyanto. "Reminder System dan Monitoring Proyek untuk Penilaian Kinerja	<1 %

Karyawan Berbasis Web", Jurnal Sisfokom
(Sistem Informasi dan Komputer), 2019

Publication

40	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
42	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
43	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
44	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
45	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.iaitfdumai.ac.id Internet Source	<1 %
47	adoc.pub Internet Source	<1 %
48	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Pertamina Student Paper	<1 %
50	core.ac.uk Internet Source	<1 %
51	jurnalunibi.unibi.ac.id Internet Source	<1 %
52	Submitted to Drexel University Student Paper	<1 %

53	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
54	anzdoc.com Internet Source	<1 %
55	jurnal.litnuspublisher.com Internet Source	<1 %
56	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
57	Eva Harista. "PERBEDAAN METODE PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI KOKA", Scientia: Jurnal Hasil Penelitian, 2019 Publication	<1 %
58	Feni Purwati, Yovitha Yulianti Ningsih, Nurkolis. "Mengoptimalkan Kepuasan Kerja Guru melalui Gaya Kepemimpinan yang Inovatif, Komitmen Organisasi, dan Komunikasi Efektif di Sekolah", Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2025 Publication	<1 %
59	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
60	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
61	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Ahlia University Student Paper	<1 %

63	Submitted to Indian Institute of Management Student Paper	<1 %
64	biroka.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
65	id.123dok.com Internet Source	<1 %
66	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
67	Submitted to International University of Malaya-Wales Student Paper	<1 %
68	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
69	vdocuments.site Internet Source	<1 %
70	Lailiana Nugrahani Susilawati, Tutut Dewi Astuti. "Determinan Kepatuhan Bendahara Pemerintah Dalam Menyetorkan Penerimaan Pajak di Kabupaten Sleman", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
71	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
72	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
73	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
74	Muhammad Chaerul Ichsan, Muhtar Muhtar. "PENGARUH EFIKASI DIRI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KECURANGAN	<1 %

AKADEMIK MAHASISWA FKIP UNS", Pedagogi:
Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2024

Publication

75	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
76	idoc.pub Internet Source	<1 %
77	repository.itb-ad.ac.id Internet Source	<1 %
78	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
79	www.semestapsikometrika.com Internet Source	<1 %
80	Fikry-Febriansyah, Hesty Yuliasari. "Hubungan Locus Of Control Terhadap Perilaku Altruisme Perokok Pasif Dalam Menjalini Relasi Dengan Perokok Aktif", <i>INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMIC AND SOCIAL SCIENCE</i> , 2023 Publication	<1 %
81	Harsa T. Simbolon, Julia C. Lombo, Maarthen C.P. Wongkar. "Hubungan indeks massa tubuh dengan kadar albumin pada pasien tuberkulosis paru", <i>e-CliniC</i> , 2016 Publication	<1 %
82	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
83	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
84	es.scribd.com Internet Source	<1 %
85	isainsmedis.id Internet Source	<1 %

<1 %

86

prosiding.unma.ac.id

Internet Source

<1 %

87

repo.unr.ac.id

Internet Source

<1 %

88

repositori.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

89

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

90

www.ejournal-s1.undip.ac.id

Internet Source

<1 %

91

Muhamad Hasan Basori, Choirul Ulil Albab,
Naiza Rosalia, Fibriyani Nur Aliya.

"Pemberdayaan Karang Taruna dalam
Pembuatan E-Katalog Kampung Tematik Kota
Semarang", Jurnal Pemberdayaan Masyarakat
Universitas Al Azhar Indonesia, 2021

Publication

<1 %

92

Siti Nafisah Azis. "Tingkat Kecerdasan,
Perilaku Belajar, dan Kompetensi Dosen
dalam Peningkatan Pemahaman Akuntansi
(Sarana Pendidikan sebagai Pemoderasi)", JAK
(Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi,
2021

Publication

<1 %

93

Submitted to Universitas Negeri Malang

Student Paper

<1 %

94

anisyahrahman-xipm1.blogspot.com

Internet Source

<1 %

95

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

96	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
97	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
98	image.hanspub.org Internet Source	<1 %
99	pdffox.com Internet Source	<1 %
100	repo-dosen.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
101	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
102	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
104	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
105	Malahayati Malahayati, Asmaran AS, Shanty Komalasari. "Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) pada Aparatur Sipil Negara", Jurnal Al-Husna, 2021 Publication	<1 %
106	Nia Gustina Putri, Anindra Guspa. "Pengaruh Job Demands terhadap Employee Well-Being pada Karyawan PT. X", ARZUSIN, 2024 Publication	<1 %
107	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %

<1%

108

أحمد علي طلب, خالد محمد أبو الغيث, محمد مصطفى
عبدالرازق. "الدِّكَاؤُ الرُّوحِيُّ وَعَلاقَتُهُ بِالْهَناءِ الدَّائِي الْمَهْنِي لَدَى
مُعَلِّمي الطُّلابِ ذَوِي الْاِخْتِياجاتِ التَّرْبَوِيَّةِ الْخاصَّةِ فِي ضَوْءِ
بَعْضِ الْمُتَغْيِراتِ", المِجَلَّةُ التَّرْبَوِيَّةُ لِكَلِيَّةِ التَّرْبِيَّةِ بِسُوهاجِ,

2021

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA